

ABSTRAK

Setiawan, Fahad Jefri. 2016. Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Nilai-nilai Karakter

Penelitian ini di latar belakang oleh kuarangnya upaya pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan dan disukai oleh kebanyakan peserta didik guna memudahkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan masalah tersebut penelitian ini melakukan penelitian studi korelasi antara hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V di MI Bina Putra Cendikia Ponorogo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana tingkat pendidikan jasmani dan olahraga siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo? (2) bagaimana tingkat pendidikan karakter siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo? (3) adakah hubungan yang signifikan antara pendidikan jasmani dan olahraga dengan karakter siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini adalah penelitian random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, yaitu seluruh siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo yang berjumlah 56 siswa dan diambil sampel 28. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yang menjadi variabel bebas (independen) dan angket di gunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai karakter siswa yang menjadi variabel terkait (dependen). Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan statistik korelasi product moment.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) hasil belajar siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo menunjukkan sedang hal ini terbukti pada hasil katagori sedang mencapai 100% katagori tinggi 0% dan rendah 0%, (2) ahlak siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo menunjukkan cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori 18%, kategori cukup mencapai 68%, dan kategori rendah mencapai 14%, (3) terdapat korelasi antara hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cedikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Dimana pada taraf signifikan 5% nilai r_{hitung} (0,3888) lebih besar dari r_{tabel} sebesar (0,374).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuhkembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan formal tidak hanya mengajarkan anak didik mata pelajaran saja. Akan tetapi juga mengajarkan anak berkelakuan baik dan berprestasi.

Maka sekolah wajib membentuk karakter anak yang berprestasi dan berguna bagi anak dan sekolah.²

Di tengah gempuran modernitas yang mengkung kepribadian generasi muda, kita berharap banyak pada peranan pendidikan diberbagai daerah agar tetap fokus pada pembentukan karakter, kepribadian dan ahlak yang mencerminkan filosofis pendidikan islam dan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia pancasila yang meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Hal ini sesuai dengan UU 1998 tentang pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

¹Muhamad Takdir Ilahi, Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

²Elmubarok Zeim, Membumikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2008), 104.

Indonesia seutuhnya, yang Meliputi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, sehat jasmanin dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan³

Kerisis karakter yang menimpa anak muda secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian dan perilaku mereka sehari-hari. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga terbentuk menjadi budaya.⁴

Karakter bangsa merupakan aspek yang penting dari kualitas SDM. Karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini.⁵

Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, dan action*". Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan "latihan otot-otot ahlak" secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat sebab pada dasarnya anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat emosi sosialnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.⁶

³Takdir Illahi, Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral, 8.

⁴Muhamad Takdir Illahi, Gagalnya Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 19.

⁵Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 35.

⁶Ibid., 36.

Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, dari kematangan inilah kualitas seorang pribadi diukur. Ciri-ciri dasar pendidikan karakter ada 4 yaitu:

1. Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan nilai.
2. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip sitiasi baru atau takut resiko.
3. Otonomi disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai pribadi.

Keteguhan dan kesetiaan. keteguhan merupakan daya tahan seseorang yang menjadi apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁷

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan

⁷Zeaim, Membumikan Pendidikan Nilai, 105.

bukan hanya mengembangkan tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep keterampilan olahraga pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif Perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pada pelaksanaan kurikulum 2006, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah diberlakukan dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Dalam pembahasan ini penulis membatasi pada pendidikan jasmani dan olahraga karena kesehatan merupakan bagian dari materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kebugaran jasmani(physical fitness), kegiatan fisik (activities), dan pengembangan keterampilan(skill development). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogi.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum(general). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada perbedaan pengertian pendidikan jasmani dengan istilah-istilah lain seperti gerak badan aktifitas fisik kesegaran jasmani dan olahraga hendaknya tidak menimbulkan polemik yang meyesatkan perbedaan pendapat itu suatu yang wajar, yang terpenting seorang harus melakukan pembatasan pengertian yang dianut secara jelas dan konsisten apabila membicarakan atau menuliskan istilah itu sehingga tidak rancu.

Dalam bukunya Adul Gafur yang dikutip oleh Samsudin salah satu definisi pendidikan jasmani yang patut dikemukakan adalah definisi yang dilontarkan pada lokakarya nasional tentang pembangunan olahraga pada tahun 1981. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk kecerdasan serta kesehatan jasmani, dan keterampilan perkembangan watak yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Definisi lain yang dilontarkan lokakarya nasional pembangunan olahraga. DalambukunyaCholikMutohir yang dikutipolehSamsudin,Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina Potensi-potensi jasmaniah rohaniyah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.⁸

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah penanaman nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan dan penginternalisasian kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikanya perilaku.

⁸Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan SD/MI (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 1.

Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.⁹ Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Adapun nilai-nilai utama yang ada dalam mata pelajaran penjas yaitu, bergaya hidup sehat, kerja keras disiplin, jujur percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.

Penelitian ini di latar belakang oleh kuarangnya upaya pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan dan disukai oleh kebanyakan peserta didik guna memudahkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan masalah tersebut penelitian ini melakukan penelitian studi korelasi antara hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V di Mi Bina Putra Cendekia Ponorogo

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik mengkaji nilai-nilai karakter melalui hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga, oleh karena itu penulis mengambil judul:

Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dengan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁹Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

B. BATASAN MASALAH

Banyaknya faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena banyaknya bidang cangkupan serta adanya berbagai keterbatasan teori yang ada penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah yaitu hasil belajar pendidikan jasmani dengan nilai-nilai karakter siswa di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun 2015/2016.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat pendidikan jasmani dan olahraga siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana tingkat nilai-nilai karakter siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara pendidikan jasmani dan olahraga dengan karakter siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia tahun pelajaran 2015/2016?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuannya dilakukan penelitian ini

1. Untuk mengetahui pendidikan jasmanid dan olahraga siswa kelas V di MITerpaduBina Putra Cendikiatahunpelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter sisw kelas V di MITerpaduBina Putra Cendikiatahunpelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan jasmanid dan olahraga dengan nilai karakter sisw kelas V MITerpaduBina Putra Cendikiatahunpelajaran 2015/2016.



E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penulis dan pembaca yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan dan menambah keilmuan terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga dengan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan bahan informasi tentang pembelajaran efektif, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa agar keberhasilan bisa di capai.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman, bagaimana agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan deskripsi landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV :TUJUAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKAN BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹¹

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan motorik.¹²

Disamping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses (masukan/input) dan hasil pemrosesan (keluaran/output), jadi dalam hal ini kita dapat melihat

¹⁰Asep Jihad & Addul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Persindo, 2008), 14.

¹¹Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologis Proses Pendidikan (Bandung: Raja Rosdakarya, 2011), 102-103

adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern), yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, termasuk kesehatan, cacat tubuh, dan lain-lain.
 - b) Faktor psikologis, termasuk didalamnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan lain-lain.
 - c) Faktor kelelahan-kelelahan baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah.
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, termasuk didalamnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah, didalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan murid, disiplin sekolah, dan lain-lain.

¹³Nana Sujana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

- c) Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan sebagainya.¹⁴

2. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

a. Pengertian Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.¹⁵

Pendidikan jasmani dan olahraga di SD telah menjadi bagian dari proses dari pendidikan secara keseluruhan dengan maksud merubah perilaku peserta didik. Dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan Adul Gafuryang dikutip bukunya Rochi Simon dan Yudha Sapura, yaitu pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan

¹⁴Hassan Chalijah, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al-Ikhlash,1994), 99.

¹⁵Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI(Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 2.

ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Adapun tujuan-tujuan pendidikan jasmani secara sederhana memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.¹⁷

¹⁶Rochdi Simon & Yudha Saputra, Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Bandung: UPI Press, 2007), 5.

¹⁷Husdarta, Manajemen Pendidikan Jasmani, 9.

c. Fungsi Pendidikan Jasmani

1. Aspek Organik

- a. Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan ketrampilan.
- b. Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- c. Meningkatkan daya tahan yaitu otot dan kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama
- d. Meningkatkan daya tahan kariovastuler yaitu kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lama.
- e. Meningkatkan fleksibilitas yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

2. Aspek Neuromuskuler

- a. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi otot dan saraf.
- b. Mengembangkan kemampuan lokomotor.
- c. Mengembangkan kemampuan non lokomotor.
- d. Mengembangkan kemampuan manipulatif.
- e. Mengembangkan faktor-faktor gerak.
- f. Mengembangkan keterampilan olahraga.

g. Mengembangkan keterampilan rekreasi.

3. Aspek Perseptual

a. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.

b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang.

c. Mengembangkan koordinasi gerak visual.

d. Mengembangkan keseimbangan tubuh.

e. Mengembangkan dominasi.

f. Mengembangkan lateralisasi.

g. Mengembangkan image.

4. Aspek Kognitif

a. Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.

b. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan dan, keselamatan dan etika.

c. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.

d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktifitas jasmani.

e. Memahami kinerja tubuh penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk kecepatan,

dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

- f. Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

5. Aspek Sosial

- a. Meyesuikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- c. Belajar berkomunikasi dengan orang lain
- d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- e. Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat.
- g. Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- h. Belajar mengembangkan waktu luang yang konstruktif.
- i. Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

6. Aspek Emosional

- a. Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktivitas jasmani.
- b. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
- c. Melepaskan ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.

- d. Memberikan saluran untuk mengkspresikan diri dan kreativitas.
- e. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.¹⁸

3. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai Karakter

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dalam pendidikan karakter ini juga terdapat nilai-nilai karakter.¹⁹

Menurut Clyde Kluckhohn yang dikutip oleh Mohammad Mustari, nilai adalah standar yang waktunya agak langgeng. Dalam pengertiannya nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang penting, baik dan dihargai.²⁰

¹⁸Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI, 3-5.

¹⁹ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif (Jakarta: Erlangga Group, 2012), 8.

²⁰ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). x.

Dalam kamus bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²¹

Sedangkan nilai-nilai karakter itu dalam pendidikan karakter merupakan muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa, baik dalam kesempatan pelatihan pendidikan karakter ataupun disajikan terpadu dalam setiap bahan ajar.²²

b. Macam-macam Nilai Karakter

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiric pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah:²³

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

²¹Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif, 8.

²²Muchlas Samani&Hariyanto, Pendidikan Karakter(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

²³Ibid.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10 Semangat Kebangsaan

Cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11 Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12 Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13 Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14 Cinta Damai

Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara.

15 Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16 Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17 Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18 Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.²⁴

4. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dengan Nilai-Nilai Karakter Siswa

Penjas melibatkan interaksi antara guru dengan anak serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dan ini bukan hanya kelainan fisik semata-mata, tetapi dalam kaitannya dengan

²⁴Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif, 5-8.

perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola pikir, serta tak kalah pentingnya dengan hal pengetahuan dan kepercayaan.²⁵

Penjas adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosial. Perkembangan sosial jelas penting, dan aktifitas penjas mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dipengaruhi oleh penjas diantaranya adalah kepemimpinan, karakter, moral dan daya juang²⁶

Dalam pengembangan pendidikan karakter, seharusnya mata pelajaran dipahami sebagai pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu. Pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga bisa menjadi media pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Solomon yang dikutip dalam bukunya Zubaedi, yang menegaskan bahwa konsep pengembangan afektif sebagai tujuan dari pendidikan melalui pendidikan jasmani sudah diperkenalkan lebih dari 160 tahun yang lalu. Pada 1931, merupakan awal guru pendidikan jasmani mengajukan permohonan agar pendidikan jasmani dijadikan bagian dari salah satu dalam kurikulum pengembangan karakter.

Pentingnya mengembangkan karakter di trkankan dalam tujuan dan fungsi standar kompetensi pendidikan nasional pendidikan jasmani sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum tahun 2004 dua diantaranya memnyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani, yaitu:

²⁵Husdarta, Manajemen Pendidikan Jasmani, 31.

²⁶Husdarta, Manajemen Pendidikan Jasmani, 34

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Mengembangkan sikap yang sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani.²⁷

Park menyatakan bahwa peluang mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang mempengaruhi dapat dikembangkan melalui olahraga dan permainan. Dalam konteks ini peranan guru pendidikan jasmani perlu ditekankan agar dapat mengatasi masalah-masalah etika dan mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab secara moral dalam olahraga.²⁸ Beberapa riset olahraga relevan dengan komponen hasrat, moral, karakter. Para peneliti mempelajari nilai-nilai moral, sportifitas, penalaran moral, penalaran permainan suasana moral dalam tim.²⁹

Sportifitas dapat dianggap sebagai kumpulan sikap atau nilai maupun sebagai perilaku yang mengekspresikan sikap atau nilai tertentu sportifitas telah menjadi topik yang cukup penting bagi para psikolog olahraga studi mengenai nilai-nilai moral dan studi sportifitas fokus pada pemikiran dan perilaku moral. Studi-studi tersebut memiliki keterbatasan yaitu, tidak menjelaskan atau merinci proses-proses psikologis yang mendasari pemikiran dan perilaku akibatnya, seringkali dapat dipahami bagaimana cara orang mengambil keputusan antara nilai-nilai yang bertentangan, terutama yang tidak sejalan, dapat mempengaruhi perilaku, dan bagaimana

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 284

²⁸Ibid., 283

²⁹Larry P. Nucci, *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2014), 727-728.

perkembangan orang yang berdampak pada sikap, nilai dan perilaku mereka.³⁰

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitanya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mutia Astri Nurhayati NIM. 210608062 yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter terhadap mata pelajaran IPA. pada siswa kelas IV di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Pelaksanaan pendidikan karakter terhadap mata pelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo diimplementasikan melalui dua aspek yaitu sekolah dan kelas di sekolah pendidikan karakter di tanamkan melalui ekstra sekolah dan budaya sekolah sedangkan di kelas pendidikan karakter ditanamkan melalui mata pelajaran yang dimasukkan melalui RPP, SK, KD, Indikator pada setiap materi dengan metode ceramah. Tanya jawab, dan demonstrasi dan lain-lain. Harapan MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam usahanya mempersiapkan dan mencetak generasi muda menjadi pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya.

Dampak pelaksanaan pendidikan karakter terhadap mata pelajaran IPA. kelas MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo siswa memiliki sifat tanggung

³⁰Ibid., 726.

jawab yang tinggi kerja keras dalam menjawab soal-soal ulangan kreatif dan membuat hasil karya dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Dalam penelitian diatas merupakan penelitian kualitatif, berartijenis penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian di atas.Sedangkan dari segi uraian di atas maka jelaslah perbedaan antara yang penelitian terdahulu.Penelitian terdahulu membahas tentang matapelajaran IPA, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Alfian Budi Prasetia NIM: 10108241106 dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3.

3. Pengetahuan guru PJOK terkait pengertian pendidikan karakter kurang baik. Guru belum hafal dan mengerti secara detail 18 karakter yang telah dijabarkan oleh Kemendiknas.
4. Guru sudah memasukkan nilai karakter dalam silabus dan RPP yang tercantum dalam Kompetensi Inti. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru hanya berupa silabus dan RPP. Pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema tidak dibuat oleh guru karena sudah ada buku guru yang menjadi pedoman.
5. Nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin waktuatau tidak mentaati

peraturan. Sedangkan disiplin perilaku, siswa dinilai masih kurang dalam disiplin perilaku karena sering ikut temannya ramai saat pembelajaran berlangsung. Namun perilaku yang baik yang ditunjukkan siswa ialah tidak mudah tersinggung atau marah. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam menjalankan aspek dalam tanggung jawab yang berupa bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya.

6. Instrumen evaluasi ranah afektif untuk menilai perilaku siswa telah dibuat guru dalam RPP, tetapi pelaksanaannya guru lebih banyak menilai aspek psikomotor saja. Penilaian karakter atau perilaku siswa hanya dilakukan pada akhir semester saja.
7. Faktor pendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab di SD N Percobaan 3 ialah sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu siswa SD N Percobaan 3 pada dasarnya sudah memiliki karakter yang baik sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan. Sedangkan faktor penghambat ialah guru harus mengampu 2 kelas sekaligus sehingga untuk mengetahui karakter secara detail setiap siswa terasa sulit. Cara yang ditempuh guru untuk menanggulangnya ialah

dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan guru bergantian.dalam memfasilitasi kelompok-kelompok siswa tersebut³¹.

Dalam penelitian diatas merupakan penelitian kualitatif, berarti jenis penelitian dalam proposal ini berbeda dengan penelitian diatas.Sedangkan dari segi uraian penelitian diatas mengambil penerapan nilai karakter saat mata pelajaran (pjok) berlangsung sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar (pjok) untuk mengetahui adanya hubungan dengan nilai karakter.

C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga baik, maka nilai-nilai karakter siswa di MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo juga baik.
2. Jika hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga kurang baik, maka nilai karakter siswa di MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo juga kurang baik.

³¹Alfian Budi Prasetya, penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga &kesehatan<http://eprints.uny.ac.id/13307/1/Skripsi%20alfian%20budi%20prasetya%2010108241106.pdf>(Yogyakarta: Universitas negri Yogyakarta, 2014), 102, diakses 14 Febuari 2016.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan analisa yang mendalam dan komprehensif untuk menentukan angapan dasar, maka langkah selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam prosedur penelitian adalah menentukan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.³²

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis nihil sebagai berikut:

Ada korelasi antara hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 20015/2016

³² Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian korelasai bertujuan untuk melihat hubungan diantara dua variabel atau lebih atau seberapa besar hubungan tersebut.³³

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

Variabel penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel independen atau disebut variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dua variabel tersebut, yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

³³Tulus Winarsunu, Statistik Psikologi dan Pendidikan (Malang: UMM Press, 2004), 248.

³⁴Sugyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

2. Nilai-nilai karakter siswa sebagai variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.³⁵ Atau wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³⁶

Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 56 siswa di MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016

2. Sampel

Sampel merupakan merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.³⁷ Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).³⁸

Masalah sampel dalam penelitian timbul disebabkan hal berikut ini:

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 115.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*(Bandung: Alfabeta, 1994), 57.

³⁷Bambang Prasetya & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press,2011), 119.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 1994), 117.

- a. Penelitian bermaksud merekaduksi objek penelitian akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari jumlah populasi.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek atau kejadian yang lebih luas.³⁹

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu: probability sampling dan nonprobability sampling.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan random sampling yaitu pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Di dalam menggunakan teknik ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terpilih sebagai anggota sampel.⁴¹

³⁹Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 121.

⁴⁰Ibid., 128.

⁴¹Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 95.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas	Sesudah uji validitas	Ket.
KORELASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAH RAGA DENGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS V DI MI TERPADU BINA PUTRA CEDEKIA PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga (X) (Variabel Independen)	Nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016			
	Nilai-nilai karakter siswa (Y) (Variabel Dependen)	Religius	1	-	Drop
			2	1	Valid
			3	2	Valid
		Jujur	4	-	Drop
			5	3	Valid
			6	4	Valid
			7	-	Drop
			8	5	Valid
			9	-	Drop
		Disiplin	10	6	Valid
			11	-	Drop
			12	7	Valid
		Kerja Keras	13	8	Valid
			14	-	Drop
			15	9	Valid
		Mandiri	16	-	Drop
			17	10	Valid
			18	11	Valid
		Demokratis	19	12	Valid
			20	13	Valid
			21	14	Valid
			22	15	Valid
		Menghargai Prestasi	23	-	Drop
			24	16	Valid
			25	-	Drop
			26	17	Valid
			27	18	Valid
			28	-	Drop
			29	19	Valid
		Cinta Damai	30	-	Drop
			31	20	Valid
			32	21	Valid
			33	22	Valid
			34	23	Valid
		Tanggung Jawab	35	24	Valid
			36	25	Valid
			37	26	Valid
			38	27	Valid
			39	28	Valid
40			-	Drop	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan dan fakta yang akurat mengenai suatu kejadian atau kondisi tertentu. Oleh karena itu perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik dari suatu pengamatan yang akan diungkap atau diketahui⁴². Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya.⁴³ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo agar mereka mengisi sesuai dengan yang sebenarnya. Skala yang digunakan adalah sekala likert yaitu yaitu sekala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

⁴²Sambas Ali Muhidin, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 19.

⁴³Arikunto, Manajemen Penelitian, 199.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket tertutup, yaitu siswa memilih alternatif jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan penulis. Penentuan skor pada tiap-tiap item untuk variabel nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Penyebaran Variabel Nilai-nilai Karakter Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Tekni ini digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sejarah berdiri dan data-data yang diperlukan lainnya yang ada di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisi data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), 206.

menentukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Tujuan teknik analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁵

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴⁶ Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, validitas merupakan tingkat ketetapan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.⁴⁷

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,

⁴⁶Arikunto, Manajemen Penelitian, 219.

⁴⁷Mudjijo, Tes Hasil Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 40.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

N = Jumlah responden

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen, penelitian mengambil sampel sebanyak 28 responden dengan menggunakan 40 butir soal variabel nilai-nilai karakter. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 40 butir soal variabel nilai-nilai karakter, terdapat 28 butir soal yang valid yaitu nomor: 2, 3, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 39. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat di lampiran 2 halaman 77.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Butis Soal Instrumen Penelitian Nilai-nilai Karakter Siswa

No.	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,067	0,374	Drop
2	0,570	0,374	Valid
3	0,655	0,374	Valid
4	0,279	0,374	Drop
5	0,536	0,374	Valid
6	0,824	0,374	Valid
7	0,347	0,374	Drop
8	0,661	0,374	Valid
9	0,341	0,374	Drop
10	0,446	0,374	Valid
11	0,327	0,374	Drop
12	0,606	0,374	Valid
13	0,430	0,374	Valid
14	0,164	0,374	Drop
15	0,436	0,374	Valid
16	0,234	0,374	Drop
17	0,606	0,374	Valid
18	0,498	0,374	Valid
19	0,490	0,374	Valid
20	0,621	0,374	Valid
21	0,556	0,374	Valid
22	0,485	0,374	Valid
23	0,195	0,374	Drop
24	0,593	0,374	Valid
25	0,251	0,374	Drop
26	0,501	0,374	Valid
27	0,453	0,374	Valid
28	0,319	0,374	Valid
29	0,399	0,374	Valid
30	0,281	0,374	Drop
31	0,459	0,374	Valid
32	0,606	0,374	Valid
33	0,645	0,374	Valid
34	0,587	0,374	Valid
35	0,458	0,374	Valid
36	0,624	0,374	Valid
37	0,588	0,374	Valid
38	0,628	0,374	Valid
39	0,719	0,374	Valid
40	0,369	0,374	Drop

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Yang mempunyai reliabilitas tinggi. Yaitu yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel).⁴⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini: $r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh rumus instrument.

r_b = korelasi product moment antar belahan ke 1 dan ke 2

Tabel uji reliabilitas butir soal instrumen nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 80.

Langkah 1 : menentukan nilai r_{xy} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum X - \sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(28 \times 64577) - (1353 \times 1317)}{\sqrt{(28 \times 66393 - (1353)^2)(28 \times 63055 - (1317)^2)}} \\
 &= \frac{1808156 - 1781901}{\sqrt{(1859004 - 1830609)(1765540 - 1734489)}} \\
 &= \frac{26255}{\sqrt{2839 \times 31051}} \\
 &= \frac{26255}{\sqrt{881693145}} \\
 &= \frac{26255}{29693,31819}
 \end{aligned}$$

⁴⁸Hendrianti Agustina, Psikologi Perkembangan (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.

$$=0,884205659$$

$$=0,884$$

Langkah ke 2 : memasukan rumus $r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$\frac{2 \times 0,884}{1+0,884}$$

$$\frac{1,786}{1,884}$$

$$=0,947983$$

$$=0,947$$

Dari hasil penelitian reliabilitas diatas diketahui bahwa nilai reliabilitas nilai-nilai karakter siswa di MI Bina Putra Cendikia Ponorogo sebesar 0,947983 atau 0,947 kemudia dikunsultasikan dengan nilai r_{tabel} "r" produk momen dengan dk. $N-1 = 28-1=27$, taraf signifikan 5% maka di peroleh $r_{tabel} = 0,367$ karena r hitung nilai-nilai karakter lebih > dari "r" r_{tabel} yaitu $0,947 > 0,367$ maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak

normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.⁴⁹

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencerminkan plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik pakailah rumus yang telah diujiketerandalannya, melalui rumus Kolmogorov-Sminorv.⁵⁰

⁴⁹ Tony Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126-127.

⁵⁰ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 204.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

MI Terpadu Bina Putra Cendikia sangat strategis di wilayah Kota, dengan alamat di Jl. Merapi No. 11A Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Kode pos 63411.

Adapun batasan wilayah MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo yaitu:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Semeru
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Tribusono
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan SDIT Qurrota A'yun dan PP. YPKH KH. Syamsuddin Durisawo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Soekarno Hatta Njarakan⁵¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Berangkat dari sebuah niat dan keinginan yang kuat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, terpadu dan terjangkau oleh semua kalangan, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Di samping itu juga, dengan mengamati pergaulan anak, tingkah laku, sikap, dan moral anak yang semakin menurun dari

⁵¹Dokumentasi Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

nilai-nilai etika kemanusiaan dan nilai-nilai ajaran Islam, maka Yayasan Ibnu Rusdi yang dibina oleh Drs. H. Ichwan Sam, Hj. Sugindarwati, Hj. Ninik Roestinawati, SH, MH pada tahun 2007 mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bina Putra Cendikia (MIT. BPC).

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, MI.Terpadu Bina Putra Cendikia pada tahun 2007 tepatnya tanggal 31 Mei 2007 (14 Jumadil Ula 1428 H) diresmikan oleh Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Prof. Dr. H. Yahya Umar dan dihadiri oleh para pejabat Departemen Agama Pusat, Pejabat Provinsi, Pejabat Kabupaten Ponorogo serta Wakil Bupati Ponorogo beserta para tokoh masyarakat Ponorogo. Keberadaan MIT. BPC sampaisaatinitelaheksishadirdanditerimadenganbaik di tengahmasyarakatPonorogodansekitarnya.

MIT. BPC Ponorogo berada di bawah naungan Yayasan Ibnu Rusdi Ponorogo, diasuh oleh tenaga-tenaga profesional dengan penuh kasih sayang, memperoleh pendidikan terpadu yang mendorong peningkatan kecerdasan, pembentukan sikap dan budi pekerti luhur, serta pengembangan potensi individu yang mandiri didukung pembiasaan-pembiasaan rutin siswa di Madrasah dengan bimbingan dan pengarahan langsung oleh Guru dengan sangat ekstra. Para Guru/Pendidik di MIT. BPC adalah tenaga-tenaga yang kompeten di bidangnya, serta berdedikasi tinggi dalam mengasuh anak-anak

didiknya sehingga mampu mengantarkan anak didiknya menjadi lebih baik.

Dari tahun ke tahun MI Terpadu Bina Putra Cendikia mengalami kemajuan yang pesat baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pada tahun 2014 Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo mendapat Sertifikat Akreditasi “A” oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN/SM) berdasarkan SK Penetapan hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 250/BAP-SM/SK/X/2014 tertanggal 28 Oktober 2014. Dengan nilai tersebut, semoga MI Terpadu Bina Putra Cendikia semakin lebih maju dan berkembang seiring perkembangan zaman serta mampu ikut serta mencerdaskan generasi penerus bangsa yang lebih unggul baik dalam Iptek maupun Imtaqlnya sehingga terwujud generasi bangsa yang cerdas akal dan mulia budi pekertinya.⁵²

3. Visi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo:

Membangun masyarakat madani yang memahami arti pendidikan dan bertanggung jawab atas peningkatan kualitas putra-putrinya agar dapat tumbuh dan berkembang potensi akal-budinya.

Indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik dan kependidikan berkualitas berwawasan Islami
2. Output lulusan berkualitas berwawasan Islami
3. Terciptanya lingkungan Madrasah bernuansa Islami.

⁵²Dokumentasi Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

4. Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai
5. Terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan
setiap elemendari waktu ke waktu.
6. Menyadarkan Orang Tua/Wali akan pentingnya pendidikan
putra-putrinya⁵³

4. Misi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo:

Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, yang
senantiasa berorientasi pada kerakyatan,
kemandirian dan kebersamaan serta mengutamakan kualitas lulusannya.⁵⁴

5. Tujuan MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo:

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bina Putra Cendikia, sebagai berikut:

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata
naik memenuhi standar kelulusan
- 2) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang
majudan berprestasi di segala bidang
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga Madrasah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang
berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Terwujudnya manajemen Madrasah yang
transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga Madrasah
dan kelompok kepentingan yang terkait.

⁵³Dokumentasi Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

⁵⁴Dokumentasi Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

- 6) Terwujudnyalingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman, dan asri.⁵⁵

6. Struktur Organisasi

MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 11.

7. Sarana Prasarana MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Sampai dengan saat ini 12 ruang kelas bersatatus milik sendiri, dan 5 ruang kelas berstatus pinjam dengan MTs Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo. Adapun data sarana prasarana MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 10.⁵⁶

8. Keadaan Guru dan Siswa MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

a. Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk

⁵⁵Dokumentasi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

⁵⁶Dokumentasi MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah pendidik atau guru dapat dilihat pada lampiran 9.⁵⁷

b. Siswa

Siswa di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo berasal dari bermacam-macam latar belakang keluarga yang berbeda. Akan tetapi saat mereka sudah berada di sekolah perbedaan-perbedaan itu tidak lagi terlihat, mereka belajar dan bermain bersama. Dibawah adalah jumlah data siswa MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo:⁵⁸

Tabel 4.1
Jumlah Data Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
	L	P		
I	51	53	104	4
II	62	27	89	4
III	40	31	71	3
IV	36	70	70	3
V	29	27	56	2
VI	17	18	35	1
Jumlah Total	235	190	425	17

B. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo

⁵⁷Dokumentasi Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

⁵⁸Dokumentasi Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun 2015/2016.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga pada siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendekian ponorogo tahun pelajaran 20015/2016 peneliti mengambil nilai semester satu (semester ganjil),Selanjutnya, hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

NO.	Nilai	Frekuensi
1	92	1
2	91	0
3	90	1
4	89	0
5	88	1
6	87	0
7	86	1
8	85	0
9	84	1
10	83	1
11	82	1
12	81	0
13	80	2
14	79	0
15	78	3
16	77	0
17	76	3
18	75	0
19	74	2
20	73	1
21	72	3
22	71	0
23	70	7

Adapun hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat di lihat pada lampiran 4 halaman 84

2. Deskripsi Data tentang Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai karakter siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo yang berjumlah 28 siswa. Adapun komponen yang diukur mengenai nilai-nilai karakter V MI Terpadu Bina Putra Cendekia Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.3
Kisi-Kisi Nilai-Nilai Karakter Siswa

Variabel	Indikator	Nomer item
Nilai-nilai Karakter Siswa	Religius	1,2
	Jujur	3,4
	Disiplin	5,6
	Kerja Keras	7,8 9
	Mandiri	10,11
	Demokratis	12,13 14,15
	Menghargai Prestasi	16,17 18,19
	Cinta Damai	20,21 22,23
	Tanggung Jawab	24,25,26,27 28

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan penskoran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pedoman penskoran variabel nilai-nilai karakter siswa

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adapun hasil sekor ahlak siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikian Ponorogo dapat dilihat pada teben sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sekor Jawaban Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

No	Sekor nilai-nilai karakter siswa	Frekuensi
1	108	1
2	107	1
3	106	1
4	105	0
5	104	2
6	103	1
7	102	1
8	101	1
8	100	1
9	99	1
10	98	2
11	97	1
12	96	1
13	95	1
14	94	1
15	93	1
16	92	1
17	91	2
18	90	1
19	89	1
20	88	1
21	87	1
22	86	1
23	85	1
24	84	0
25	83	1
26	82	1
Jumlah		28

Adapun jawaban angket tentang nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 87

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para

pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan dalam analisis di bawah ini:

1. Analisis Data tentang Hasil Belajar Penjas dan Olahraga Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Untuk menentukan katagori hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu dengan menyusun urutan atas tiga ringking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu mencari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

X	F	FX	X'	FX'	X' ²	FX' ²
92	1	92	11	11	121	121
91	0	0	10	0	100	0
90	1	90	9	9	81	81
89	0	0	8	0	64	0
88	1	88	7	7	49	49
87	0	0	6	0	36	0
86	1	86	5	5	25	25
85	0	0	4	0	16	0
84	1	84	3	3	9	9
83	1	83	2	2	4	4
82	1	82	1	1	1	1
81	0	0	0	0	0	0
80	2	160	-1	-2	1	4
79	0	0	-2	0	4	0
78	3	234	-3	-9	9	81
77	0	0	-4	0	16	0
76	3	228	-5	-15	25	225
75	0	0	-6	0	36	0
74	2	148	-7	-14	49	196
73	1	73	-8	-8	64	64
72	3	216	-9	-27	81	729
71	0	0	-10	0	100	0
70	7	490	-11	-77	121	5929
Jumlah	28	2154		-114		7518

Dari hasil data di atas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel x.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2154}{28} = 76.92857143$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel x.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum (fx'^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{7518}{28} - \left(\frac{-114}{28}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{268.5 - 16.57653061}$$

$$SD_x = \sqrt{251.9234694}$$

$$SD_x = 15.8720972$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x:76.92857143$ dan $SD_x:15.8720972$. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga siswa tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahragapendidikan jasmani dan olahragapenas kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tinggi.
2. Skor kurang dari $M_y - 1.SD$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo rendah.

3. Dan skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahragakelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo sedang. Adapun perhitunganya adalah:

$$a. Mx + 1.SD = 76.92857143 + 1. 15.8720972$$

$$= 76.92857143 + 15.8720972$$

$$= 92.80066863$$

$$= 93 \text{ (dibulatkan)}$$

$$b. Mx - 1.SD = 76.92857143 - 1. 15.8720972$$

$$= 76.92857143 - 15.8720972$$

$$= 61.05647423$$

$$= 61 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 di katagorikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasami dan olahraga tinggi sedangkan sekor kurang dari 61 dikatagorikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasami dan olahraga rendah dan sekor 61-93 dikatagorikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasami dan olahraga sedang. Untuk lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasami dan olahraga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tabel Pengolongan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa

No.	Nilai	Jumlah	prosentase	Katagori
1	>93	0	0%	Tinggi
2	61-93	28	100%	Cukup
3	< 61	0	0%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dalam kategori tinggi sebanyak 0 anak dengan prosentase 0%, dalam kategori cukup 28 dengan prosentase 100% anak dan dalam kategori rendah 0 anak dengan prosentase 0%,. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga di kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia adalah cukup dinyatakan dengan 28 responden.



2. Analisis Data Tentang Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas V MI Terpadu Bina Pura Cendikia Ponorogo

Untuk mengetahui data tentang nilai-nilai karakter siswa peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 28 responden, angket ini terdiri dari 28 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean (M_x) dan standar deviasi (SD) dari data yang telah diperoleh berikut tabel perhitungan mean dan standar deviasi:

Tabel 4.8
Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

Y	F	Fy	Y'	Fy'	Y' ²	Fy' ²
108	1	108	13	13	169	169
107	1	107	12	12	144	144
106	1	106	11	11	121	121
105	0	0	10	0	100	0
104	2	208	9	18	81	324
103	1	103	8	8	64	64
102	1	102	7	7	49	49
101	1	101	6	6	36	36
100	1	100	5	5	25	25
99	1	99	4	4	16	16
98	2	196	3	6	9	36
97	1	97	2	2	4	4
96	1	96	1	1	1	1
95	1	95	0	0	0	0
94	1	94	-1	-1	1	1
93	1	93	-2	-2	4	4
92	1	92	-3	-3	9	9
91	2	182	-4	-8	16	64
90	1	90	-5	-5	25	25
89	1	89	-6	-6	36	36
88	1	88	-7	-7	49	49
87	1	87	-8	-8	64	64
86	1	86	-9	-9	81	81
85	1	85	-10	-10	100	100
84	0	0	-11	0	121	0
83	1	83	-12	-12	144	144
82	1	82	-13	-13	169	169
Jumlah	28	2669	0	9	0	1735

Dari hasil data di atas, kemudian mencari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel y.

$$My = \frac{\sum fy}{n} = \frac{2669}{28} = 95,32142857$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabeln y.

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum (fx' ^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{1735}{28} - \left(\frac{9}{28}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{61,96428571 - 0,10331632}$$

$$SDy = \sqrt{61,86096938}$$

$$SDy = 7,865174466$$

Dari hasil di atas dapat diketahui My:95,32142857 dan SDy: 7,865174466 Untuk menentukan tingkatan nilai-nilai karakter siswa tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $My + 1.SD$ adalah tingkatan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tinggi.
2. Skor kurang dari $My - 1.SD$ adalah tingkatan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo rendah.
3. Dan skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo sedang. Adapun perhitunganya adalah:

$$\begin{aligned}
 My + 1.SDy &= 95,32142857 + 1. 7.865174466 \\
 &= 95,32142857 + 7.865174466 \\
 &= 103,186603 \\
 &= 103 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 My - 1.SDy &= 95,32142857 - 1. 7.865174466 \\
 &= 95,32142857 - 7.865174466 \\
 &= 87,4562541 \\
 &= 87 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 103 dikategorikan nilai-nilai karakter siswa tinggi sedangkan skor kurang dari 87 dikategorikan nilai-nilai karakter siswa rendah dan skor 87-103 dikategorikan nilai-nilai karakter siswa sedang. Untuk lebih jelas tentang hasil nilai angket nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tabel Pengolongan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

No.	Nilai	Jumlah	Prosentase	Katagori
1	>103	5	18%	Tinggi
2	87-103	19	68%	Cukup
3	< 87	4	14%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan nilai-nilai karakter siswa dalam kategori tinggi sebanyak 5 anak dengan prosentase 18%, dalam kategori cukup 19 anak dengan prosentase 68% dan dalam kategori rendah 4 anak dengan prosentase 14%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa nilai-nilai

karakter siswa di kelas V MI Terpadu Bina Putra cendikia adalah cukup dinyatakan dengan 19 responden.

3. Analisa Data Tentang Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data tentang hubungan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra cendikia Ponorogopenulis melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing hasil belajar dan nilai-nilai karakter. Yang berasal dari populasi dan distribusi normal dan tidak.

1. Uji Normalitas Variabel X (Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga)

Untuk mengetahui apakah data hasil berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnow dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan hipotesa

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel di atas, untuk hal ini tabel dibuat berdistribusi tunggal.

Tabel 4.10
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Normalitas Hasil Belajar Penjas Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo

X	F	FX	X'	FX'	X' ²	FX' ²
92	1	92	11	11	121	121
91	0	0	10	0	100	0
90	1	90	9	9	81	81
89	0	0	8	0	64	0
88	1	88	7	7	49	49
87	0	0	6	0	36	0
86	1	86	5	5	25	25
85	0	0	4	0	16	0
84	1	84	3	3	9	9
83	1	83	2	2	4	4
82	1	82	1	1	1	1
81	0	0	0	0	0	0
80	2	160	-1	-2	1	4
79	0	0	-2	0	4	0
78	3	234	-3	-9	9	81
77	0	0	-4	0	16	0
76	3	228	-5	-15	25	225
75	0	0	-6	0	36	0
74	2	148	-7	-14	49	196
73	1	73	-8	-8	64	64
72	3	216	-9	-27	81	729
71	0	0	-10	0	100	0
70	7	490	-11	-77	121	5929
Jumlah	28	2154		-114		7518

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2154}{28} = 76.92857143$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum (fx'^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{7518}{28} - \left(\frac{-114}{28}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{268.5 - 16.57653061}$$

$$SD_x = \sqrt{251.9234694}$$

$$SD_x = 15.8720972$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb

Langkah 4: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

Langkah 5: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langkah 6: Menghitung nilai Z menggunakan rumus X adalah data nilai aslidan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standart deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma} \quad z = \frac{x - 76,92857143}{15.8720972}$$

Langkah 7: Menghitung $P \leq Z$

Probabiliti dibawah ini nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar kolom Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$.

Langkah 8: Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan 7 (fkb/n dan $P \leq Z$)

Langkah 9: Untuk nilai a_1 didapat dari selisih kolom 4 dan 8 (f/n dan a_2)

Tabel 4.11
Data Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan Rumus Kolmogrov-Smirnov

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	P ≤ Z	a ₂	a ₁
1	2	3	4	5	6	7	8	9
92	1	28	0,036	1	0,95	0,8289	0,1711	0,13539
91	0	27	0	0,9643	0,887	0,8133	0,15099	0,15099
90	1	27	0,036	0,9643	0,824	0,7939	0,17039	0,13467
89	0	26	0	0,9286	0,761	0,7764	0,15217	0,15217
88	1	26	0,036	0,9286	0,698	0,758	0,17057	0,13486
87	0	25	0	0,8929	0,635	0,7357	0,15716	0,15716
86	1	25	0,036	0,8929	0,572	0,7157	0,17716	0,14144
85	0	24	0	0,8571	0,509	0,6915	0,16564	0,16564
84	1	24	0,036	0,8571	0,446	0,67	0,18714	0,15143
83	1	23	0,036	0,8214	0,383	0,648	0,17343	0,13771
82	1	22	0,036	0,7857	0,32	0,6255	0,16021	0,1245
81	0	21	0	0,75	0,257	0,6026	0,1474	0,1474
80	2	21	0,071	0,75	0,194	0,5753	0,1747	0,10327
79	0	19	0	0,6786	0,131	0,5517	0,12687	0,12687
78	3	19	0,107	0,6786	0,068	0,5279	0,15067	0,04353
77	0	16	0	0,5714	0,005	0,5	0,07143	0,07143
76	3	16	0,107	0,5714	-0,06	0,4751	0,09633	0,01081
75	0	13	0	0,4643	-0,12	0,4522	0,01209	0,01209
74	2	13	0,071	0,4643	-0,18	0,4286	0,03569	0,03574
73	1	11	0,036	0,3929	-0,25	0,4013	0,00844	0,02727
72	3	10	0,107	0,3571	-0,31	0,3783	0,02116	0,08599
71	0	7	0	0,25	-0,37	0,3557	0,1057	0,1057
70	7	7	0,25	0,25	-0,44	0,33	0,08	0,17

Langkah 10: Membandingkan angkat tertinggi dari a_1 dengan tabel kolmogorov-smirnov.

Apabila menoleransi tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka dengan jumlah $n = 28$ diperoleh $D_{(0,05;28)}$ dari tabel adalah: 0,24

Langkah 11: Menguji hipotesa

Terima H_0 jika $a_1 < D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24

Tolak H_0 jika $a_1 > D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah 0,17 dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal

2. Uji Normalitas Variabel Y (Nilai-nilai Karakter)

Langkah 1: Merumuskan hipotesa

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel di atas, untuk hal ini tabel dibuat berdistribusi tunggal.

Tabel 4.12
Data Perhitungan Rata-rata dan standar deviasi normalitas Nilai-nilai Karakter

Y	F	Fy	Y'	Fy'	Y ²	Fy' ²
108	1	108	13	13	169	169
107	1	107	12	12	144	144
106	1	106	11	11	121	121
105	0	0	10	0	100	0
104	2	208	9	18	81	324
103	1	103	8	8	64	64
102	1	102	7	7	49	49
101	1	101	6	6	36	36
100	1	100	5	5	25	25
99	1	99	4	4	16	16
98	2	196	3	6	9	36
97	1	97	2	2	4	4
96	1	96	1	1	1	1
95	1	95	0	0	0	0
94	1	94	-1	-1	1	1
93	1	93	-2	-2	4	4
92	1	92	-3	-3	9	9
91	2	182	-4	-8	16	64
90	1	90	-5	-5	25	25
89	1	89	-6	-6	36	36

88	1	88	-7	-7	49	49
87	1	87	-8	-8	64	64
86	1	86	-9	-9	81	81
85	1	85	-10	-10	100	100
84	0	0	-11	0	121	0
83	1	83	-12	-12	144	144
82	1	82	-13	-13	169	169
Jumlah	28	2669	0	9	0	1735

Menghitung mean dan standart deviasidengan langkahberikut :

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{2669}{28} = 95,32142857$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum (fx' ^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{1735}{28} - \left(\frac{9}{28}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{61,96428571 - 0,10331632}$$

$$SD_y = \sqrt{61,86096938}$$

$$SD_y = 7,865174466$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb

Langkah 4: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data
(f/n)

Langkah 5: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langkah 6: Menghitung nilai Z menggunakan rumus X adalah data

nilai aslidan μ adalah rata-rata

populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata

sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku

populasi dapat ditaksir dengan nilai standart deviasi dari

sampel.

Nilai

Z

akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma} Z = \frac{x - 95,32142857}{7.865174466}$$

Langkah 7: Menghitung $P \leq Z$

Probabilitas dibawah ini nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar kolom Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$.

Langkah 8: untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan 7 (f_{kb}/n dan $P \leq Z$)

Langkah 9: untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 (f/n dan a_2)

Tabel 4.13
Data Perhitungan Uji Normalitas nilai-nilai karakter Dengan Rumus Kolmogorov-Sminorv

Y	F	fk _b	f/n	fk _b /n	Z	$P \leq Z$	a^2	a^1
108	1	28	0,0357	1	1,612	0,9463	0,0537	0,01799
107	1	27	0,0357	0,96429	1,4848	0,9306	0,0337	0,01
106	1	26	0,0357	0,92857	1,3577	0,9131	0,0155	0,01
105	0	25	0	0,89286	1,2306	0,8907	0,0022	0,00216
104	2	25	0,0714	0,89286	1,1034	0,8643	0,0286	0,04287
103	1	23	0,0357	0,82143	0,9763	0,834	0,0126	0,02314
102	1	22	0,0357	0,78571	0,8491	0,8043	0,0186	0,01713
101	1	21	0,0357	0,75	0,722	0,7642	0,0142	0,02151
100	1	20	0,0357	0,71429	0,5948	0,7224	0,0081	0,0276
99	1	19	0,0357	0,67857	0,4677	0,6808	0,0022	0,03349
98	2	18	0,0714	0,64286	0,3406	0,6331	0,0098	0,06167
97	1	16	0,0357	0,57143	0,2134	0,5832	0,0118	0,02394
96	1	15	0,0357	0,53571	0,0863	0,5319	0,0038	0,0319
95	1	14	0,0357	0,5	-0,041	0,484	0,016	0,01971
94	1	13	0,0357	0,46429	-0,168	0,4325	0,0318	0,00393

93	1	12	0,0357	0,42857	-0,295	0,3859	0,0427	0,00696
92	1	11	0,0357	0,39286	-0,422	0,3372	0,0557	0,01994
91	2	10	0,0714	0,35714	-0,549	0,2912	0,0659	0,00549
90	1	8	0,0357	0,28571	-0,677	0,2514	0,0343	0,0014
89	1	7	0,0357	0,25	-0,804	0,2119	0,0381	0,00239
88	1	6	0,0357	0,21429	-0,931	0,1762	0,0381	0,00237
87	1	5	0,0357	0,17857	-1,058	0,1423	0,0363	0,00056
86	1	4	0,0357	0,14286	-1,185	0,119	0,0239	0,01186
85	1	3	0,0357	0,10714	-1,312	0,0951	0,012	0,02367
84	0	2	0	0,07143	-1,439	0,0764	0,005	0,00497
83	1	2	0,0357	0,07143	-1,567	0,0594	0,012	0,02369
82	1	1	0,0357	0,03571	-1,694	0,0455	0,0098	0,02593

Langkah 10: Membandingkan angkat tertinggi dari

a_1 dengan tabel Kolmogorov-Smirnov.

Apabila menoleransi tingkat kesalahan sebesar 0,05,

maka dengan jumlah $n = 28$ diperoleh

$D_{(0,05;58)}$ dari tabel adalah: 0,24

Langkah 11: Menguji Hipotesa

Terima H_0 jika $a_1 < D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24

Tolak H_0 jika $a_1 > D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah

0,042 dimana angkatersebut lebih kecil dari tabel dengan demikian keputusan

yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi

data adalah normal.

b. Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas V Mi Terpadu Bina Putra Cedikia Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang hubungan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas

V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo penulis menggunakan penghitungan teknik penghitungan product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan.

R_{xy} = Angka Indek Korelasi Produk Moment

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah Antara Perkalian Nilai X dan Nilai Y

Selanjutnya dilakukan penghitungan, adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menabulasi data kedua variabel yang dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 88
- b. Membuat tabel korelasi hasil belajar penjas dengan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 89
- c. Menjumlahkan nilai variabel X sehingga didapatkan $\sum X = 2160$
- d. Menjumlahkan nilai variabel Y sehingga di dapatkan $\sum X = 2635$
- e. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan variabel Y sehingga didapatkan $\sum XY = 203496$
- f. Mengkuadratkan nilai variabel X, sehingga didapatkan $\sum X^2 = 167994$
- g. Mengkuadratkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan $\sum Y^2 = 249463$

h. Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

D. Pembahasan dan interpretasi

1. Pembahasan

Setelah membuat tabel korelasi langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa dengan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28.205836 - 2160.2661}{\sqrt{(28.167994 - (2160)^2)(28.254403 - (2661)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5763408 - 5747760}{\sqrt{(4703832 - 4665600)(7123284 - 7080921)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15648}{\sqrt{38232 \times 42,363}}$$

$$r_{xy} = \frac{15648}{\sqrt{1619622216}}$$

$$r_{xy} = \frac{15648}{40244,530262}$$

$$r_{xy} = 0,3888230251$$

$$r_{xy} = 0,388$$

2. Interpretasi

Untuk cara-cara interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” sebagai berikut:

- a. Merumuskan/membuat Hipotesa Nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a).
 - Untuk H_0 dapat dirumuskan sebagai berikut:
 $r = 0$ (Tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
 - Untuk H_a dapat di rumuskan sebagai berikut:
 $r \neq 0$ (Ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
- b. Menguji hipotesis, mencari derajat bebas (db/df) dengan menggunakan rumus $db = n - nr$. Diketahui bahwa responden berjumlah 28, jadi $28 - 2 = 26$.
- c. Dengan db sebesar 26 maka diperoleh r_{tabel} (r_t) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374.

- Berdasarkan perhitungan “r” produk moment ditemukan $r_{xy} = 0,388$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi bahwa ada korelasi antara hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

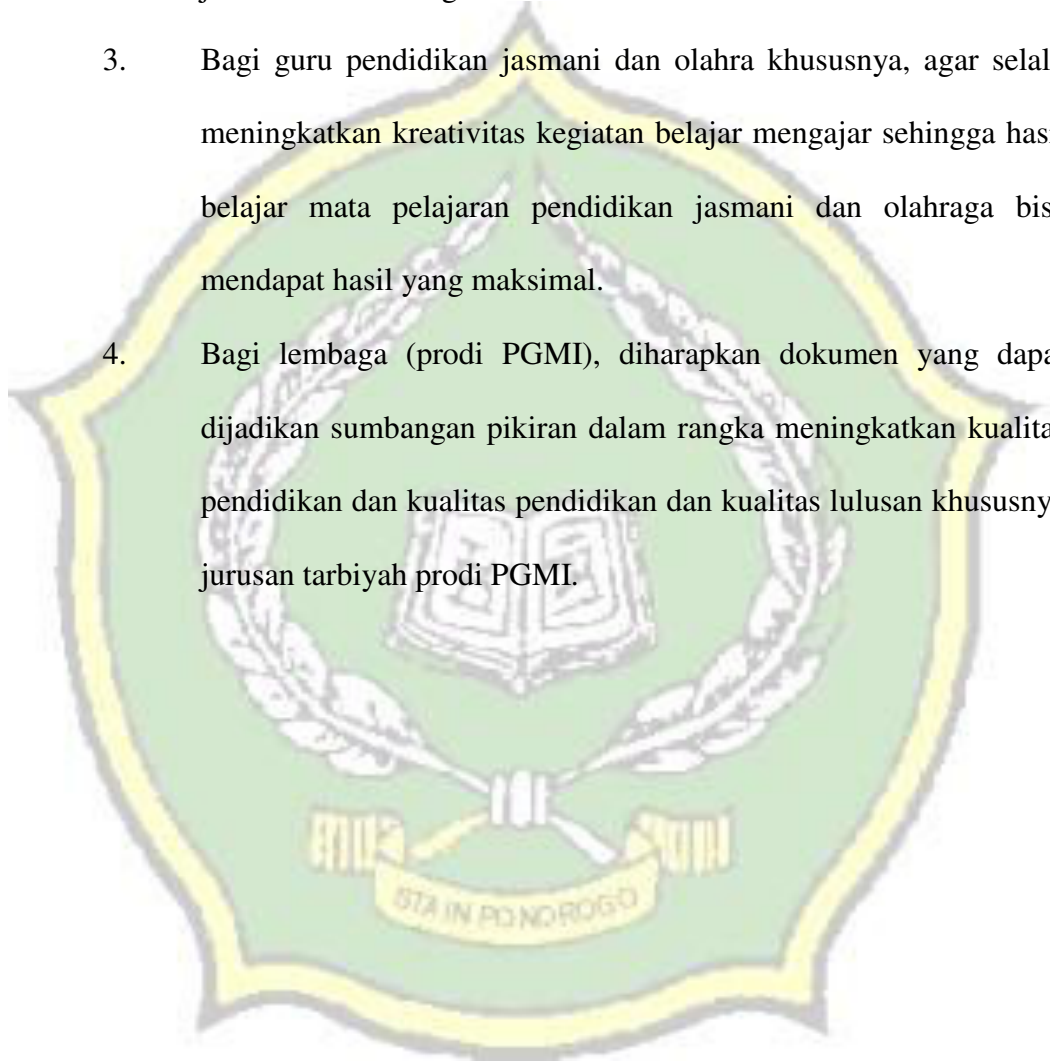
1. Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo menunjukkan sedang hal ini terbukti pada hasil katagori sedang mencapai 100% kategori tinggi 0% dan rendah 0%.
2. Nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo menunjukkan cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori 18%, kategori cukup mencapai 68%, dan kategori rendah mencapai 14%.
3. Terdapat korelasi antara hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga dengan nilai-nilai karakter siswa kelas V MI Terpadu Bina Putra Cedikia Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. dimana pada taraf signifikan 5% nilai r_{hitung} (0,3888) lebih besar dari r_{tabel} sebesar (0,374).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat merubah siswa kearah yang lebih baik, bagi fisik maupun jiwa.

2. Bagi sekolah untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana belajar mengajar baik buku paket, alat praktek dan kenyamanan lingkungan sekolah sehingga dapat memotifasi siswa untuk semangat belajar, sehingga hasil belajar khususnya pendidikan jasmani dan olahraga bisa maksimal.
3. Bagi guru pendidikan jasmani dan olahra khususnya, agar selalu meningkatkan kreativitas kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bisa mendapat hasil yang maksimal.
4. Bagi lembaga (prodi PGMI), diharapkan dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan khususnya jurusan tarbiyah prodi PGMI.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendrianti. Psikologi Perkembangan. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- .Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Chalijah, Hassan. Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta 2014.
- Illahi, Muhamad Takdir. Gagalnya Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- .Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Jihad, Asep & Addul Haris. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo, 2008.
- Listyarti, Retno. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif. Jakarta: Erlangga Group, 2012.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muslich, Mansur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohammad. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Muhidin, Sambas Ali. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Mudjijo. Tes Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nucci, Larry P. Handbook Pendidikan Moral dan Karakter. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Prasetya, Bambang & Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Samsudin. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan SD/MI. Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Simon Rochdi, & Yudha Saputra. Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: UPI Press, 2007.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologis Proses Pendidikan. Bandung: Raja Rosdakarya, 2011.
- Sujana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Winarsunu, Tulus. Statistik Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press, 2004.

Wijaya, Tony. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Zeim, Elmubarak. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2008.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011

Zuriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

